

Pola Jaringan Komunikasi Organisasi dalam Memperkuat Relasi Antarpribadi dan Kinerja di Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB)

Muhammad Krisna Rachmatullah

106122003@student.universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina

Sintya Verawati Siahaan

106122004@student.universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina

Lisa Safira

106122031@student.universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina

Rijal Padlilah

106122035@student.universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina

Nanda Tasya Rizkie Ekaputri

106122039@student.universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina

Korespondensi penulis: 106122003@student.universitaspertamina.ac.id

Abstract. Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB), a youth organization in Bojonegoro Regency, implements an informal, family-based communication system. This study analyzes PKYB's communication network patterns in building interpersonal relationships and organizational performance. Through a qualitative approach using interviews and literature review, it was found that PKYB applies diagonal and horizontal communication patterns allowing multidirectional information flow. This system strengthens interpersonal relationships and member participation, but potentially leads to information inconsistency. PKYB successfully adopts an adaptive open system, despite facing challenges in information verification and validation. These findings highlight the importance of balancing communication flexibility and formal structure to enhance the effectiveness of community-based organizations.

Keywords: organizational communication, network patterns, interpersonal relationships, organizational performance, open system

Abstrak. Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) merupakan organisasi kepemudaan di Kabupaten Bojonegoro yang menerapkan sistem komunikasi informal berbasis kekeluargaan. Studi ini menganalisis pola jaringan komunikasi PKYB dalam membangun relasi antarpribadi dan kinerja organisasi. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara dan studi literatur, ditemukan bahwa PKYB menerapkan pola komunikasi diagonal dan horizontal yang memungkinkan aliran informasi multiarah. Sistem ini memperkuat hubungan interpersonal dan partisipasi anggota, namun berpotensi menimbulkan inkonsistensi informasi. PKYB berhasil mengadopsi sistem terbuka yang adaptif, meski menghadapi tantangan dalam verifikasi dan validasi informasi. Temuan ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara fleksibilitas komunikasi dan struktur formal untuk meningkatkan efektivitas organisasi berbasis komunitas.

Kata kunci: komunikasi organisasi, pola jaringan, relasi antarpribadi, kinerja organisasi, sistem terbuka

LATAR BELAKANG

Indonesia terkenal dengan keberagaman etnis yang memberikan warna tersendiri bagi bangsa Indonesia. Salah satunya berdampak pada munculnya organisasi-organisasi dengan landasan etnisitas atau yang disebut dengan paguyuban. Paguyuban berasal dari

kata *guyub* yang berarti perkumpulan bersama, paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang sepaham untuk membina persaudaraan (kerukunan) diantara para anggotanya (Ghalia, 2007). Sebagai organisasi pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan menciptakan hubungan antar anggota yang baik, dengan memperhatikan proses komunikasi sebagai elemen yang sangat penting untuk diperhatikan. Komunikasi Organisasi memiliki peran penting dalam penentu keberhasilan dan perubahan organisasi. Dimensi Komunikasi (Clampitt 2017), menyatakan bahwa komunikasi organisasi itu dapat bersifat internal dan eksternal.

Komunikasi organisasi juga sangat erat kaitannya dengan frekuensi yaitu seberapa sering antar anggota berkomunikasi atau menyampaikan pesan baik formal maupun informal. Setiap organisasi pastinya memiliki struktur dan tugas yang jelas mulai dari atasan hingga bawahan. Pada proses berjalannya komunikasi dalam organisasi tersebut seringkali terjadi kecanggungan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada atasan maupun sesama anggota hal tersebut terjadi karena adanya hierarki kekuasaan oleh senior atau atasan membuat anggota organisasi tersebut membatasi diri (canggung) dalam menyampaikan pesan atau informasi atau adanya koalisi yang bersifat subjektif dari para atasan yang dilakukan secara masif tanpa melibatkan para anggotanya, yang akan menimbulkan kesalahpahaman persepsi dan tersebarnya rumor yang kurang jelas, saluran komunikasi dari bawah ke atas, hubungan antar pribadi dan kinerja menjadi terhambat.

Menurut teori sistem (Kant & Khan, 1966) “Hubungan-hubungan antara orang-orang bukan orang-orang itu sendiri memungkinkan suatu organisasi bertahan jauh lebih lama daripada orang-orang biologis yang menduduki jabatan atau hubungan secara formal” artinya hubungan antara orang-orang dalam organisasi jauh lebih penting dibandingkan hubungan berdasarkan jabatan secara prosedur formal. Suatu komunikasi semakin intens akan semakin baik. Dalam konteks kinerja, anggota organisasi dipandang sebagai kelompok yang dapat melakukan penyampaian dan penerimaan pesan untuk mendukung hubungan komunikasi yang baik. Maka, hal ini penting menjadi latar belakang dari keterlibatan hubungan interpersonal dan struktur kinerja yang terarah serta pola komunikasi yang efisien dalam penyampaian pesan atau informasi.

Oleh karena itu peneliti meneliti Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) yang merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pariwisata yang ada di

Kabupaten Bojonegoro. Organisasi ini dibentuk dalam naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2005 di bawah bimbingan Tiara Kusuma Bangsa Bojonegoro, pengesahan pendirian perkumpulan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tahun 2021. Tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk membantu pemerintah dalam mempromosikan dan memasarkan objek daya tarik wisata di Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bojonegoro, meningkatkan peran serta generasi muda dalam bidang kepariwisataan, sosial dan seni budaya dalam berpikir, berkarya, dan berapresiasi. Penelitian sejenis yaitu yang dilakukan oleh Dzulfikar Mahmud & Aminah Swarnawati (2020) mengenai PT. Havara Ruhama Ramadhani berfokus pada pola jaringan komunikasi organisasi dan proses aliran komunikasi internal. Penelitian mengenai PT. Havara Ruhama Ramadhani dan Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) keduanya menekankan pentingnya komunikasi organisasi dalam mencapai tujuan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan pendekatan komunikasi. PT. Havara Ruhama Ramadhani adalah perusahaan bisnis formal dengan jaringan komunikasi yang lebih terstruktur, sedangkan Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) adalah organisasi berbasis komunitas dengan komunikasi yang lebih informal dan kekeluargaan.

Penelitian pada Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) mengisi gap dengan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana komunikasi dapat dikelola dalam organisasi yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas. Ini menambah urgensi untuk memahami bahwa meskipun konteks dan struktur organisasi berbeda, prinsip-prinsip komunikasi yang efektif tetap menjadi kunci keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja organisasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pola komunikasi yang digunakan dalam organisasi, baik itu komunikasi ke bawah, ke atas, maupun horizontal, dan bagaimana pola-pola tersebut memengaruhi efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antarpribadi dalam organisasi dan bagaimana interaksi serta hubungan tersebut memengaruhi kinerja keseluruhan organisasi. Dengan memahami dinamika komunikasi dan hubungan antarpribadi ini, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan komunikasi yang lebih efektif dan

harmonis dalam konteks organisasi yang berbasis komunitas seperti Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB).

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Organisasi

Menurut definisi banyak ahli, seperti Menurut Subkhi & Jauhar (2013) komunikasi organisasi adalah suatu proses pertukaran pesan di dalam suatu jaringan yang saling terkait satu sama lain, dengan tujuan menghadapi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Komunikasi memiliki peran yang tak terpisahkan dalam organisasi, karena berfungsi sebagai penghubung interaksi antara anggota-anggota organisasi. Keberhasilan tujuan organisasi sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam konteks organisasi adalah proses dimana informasi dan ide-ide disampaikan antar anggota organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembagian tugas pekerjaan secara resmi dilakukan, bagaimana pekerjaan dikelompokkan, dan bagaimana koordinasi dilakukan secara resmi. Robbin dan Judge juga mengatakan struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai pengaturan formal pekerjaan di dalam suatu organisasi secara visual atau berbentuk bagan organisasi dan juga memiliki banyak tujuan. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menekankan perbedaan-posisi, pembentukan aturan dan prosedur, serta penentuan otoritas. Struktur ini mencerminkan hubungan dan proses yang relatif tetap dalam organisasi (Mohamad dkk, 2023). Organisasi dapat dipandang sebagai suatu wadah, proses, dan sistem yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama.

Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi adalah suatu proses sosial di mana individu-individu yang terlibat dalamnya saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Dalam hubungan antarpribadi, orang-orang yang berkomunikasi melihat satu sama lain sebagai individu dan bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda (Anak Agung, 2015). Hubungan antarpribadi adalah sebuah kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia tidak dapat terlepas dari keterkaitannya dengan orang lain, termasuk dalam proses memenuhi kebutuhannya. Dalam hubungan antarpribadi ini terdapat pengaruh yang saling berjalan

antar individu-individu tersebut, sehingga dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik. Hubungan antar pribadi dalam konteks organisasi mencakup hubungan antar anggota organisasi, baik dalam tingkat formal maupun informal.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merujuk pada keberhasilan organisasi secara menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut (Fahmi, 2010). Hal ini dapat dicapai melalui upaya dan usaha yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai kebutuhan tersebut secara efektif. Secara umum, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang mencakup kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai saat melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Terdapat dua aspek penting dalam kinerja, yaitu kinerja individu pegawai dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kinerja individu pegawai merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh individu tersebut dalam lingkup organisasi. Sementara itu, kinerja organisasi merupakan hasil kerja secara keseluruhan yang dicapai suatu organisasi.

Teori Sistem

Secara mendasar, teori sistem berfokus pada pemahaman tentang bagaimana kualitas fungsi setiap sistem dalam suatu hubungan dinamis dengan sistem-sistem lainnya (Kriyantono, 2014: 77). Pendekatan sistem secara khusus menyoroti pentingnya interaksi antara organisasi dengan lingkungan eksternal yang lebih luas. Organisasi beroperasi dengan mengumpulkan berbagai bahan baku dan sumber daya manusia yang dianggap sebagai input utama. Selanjutnya, organisasi memproses input yang ada melalui serangkaian aktivitas atau operasi internal yang dikenal sebagai throughput, yang bertujuan untuk mengubah input menjadi bentuk yang lebih berguna atau produk yang siap pakai lalu hasil akhir dari proses ini biasa disebut output atau produk jadi yang kemudian disalurkan kembali ke lingkungan yang lebih besar dan juga memungkinkan organisasi untuk berinteraksi dan memenuhi kebutuhan pasar atau masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini mendekati studi dengan melibatkan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis struktur dan proses komunikasi organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) dalam membangun hubungan antarpribadi dan kinerja. Metode kualitatif memungkinkan

peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan mendalam dari fenomena yang diteliti serta mengeksplorasi berbagai perspektif yang ada. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan interpretasi yang mendalam terhadap data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan studi literatur. Proses wawancara dilakukan dengan mendokumentasikan wawancara melalui catatan manual dan perangkat digital seperti alat perekam. Pemilihan informan didasarkan dengan menerapkan metode teknik *purposive sampling* yaitu metode menentukan dan mengambil sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memilih informan dengan maksud dan tujuan yang spesifik dan berdasarkan karakteristik khusus yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, serta menggunakan informasi dari mereka sebagai pendukung dalam tujuan memenuhi data yang konkret dan spesifik untuk melengkapi penelitian. Maka dari itu penelitian ini melibatkan satu sumber narasumber yang menjadi kunci informasi, yaitu Sekretaris Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) sebagai informan. Kemudian studi literatur digunakan untuk menambah informasi yang relevan dan juga konkret dari kajian-kajian literatur yang diambil dari data tertulis melalui artikel dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang menguraikan teori dan informasi terkait penelitian ini. Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat dengan efisien mengakses berbagai sumber informasi yang relevan tanpa harus berada secara fisik di lokasi penelitian, sehingga memfasilitasi pengumpulan data yang komprehensif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola jaringan komunikasi merupakan elemen krusial yang memengaruhi kelancaran aliran produksi dalam sebuah organisasi. Komunikasi dalam konteks organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam semua aspek produksi perusahaan. Organisasi, sebagai bagian integral dari lingkungan kerja dan tempat aktivitas sehari-hari, menyediakan kerangka kerja di mana kita dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan mencapai berbagai tujuan. Pola jaringan komunikasi dalam sebuah organisasi dapat didefinisikan sebagai konfigurasi atau hubungan antara dua individu atau lebih yang terlibat dalam proses pengiriman dan

penerimaan pesan. Tujuan utama dari pola ini adalah memastikan bahwa pesan yang dikirim dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh penerima. Dalam praktiknya, pola jaringan komunikasi mencakup cara-cara detail di mana pesan, informasi, dan instruksi disampaikan dalam organisasi, memastikan bahwa setiap bagian dari informasi mencapai pihak yang tepat dengan cara yang paling efektif. Dengan memahami dan menerapkan pola jaringan komunikasi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, memperkuat kerjasama tim, dan memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa sistem komunikasi dalam Organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) mengandung pola komunikasi yang sangat informal dan berlandaskan asas kekeluargaan, dimana anggota bisa langsung berkomunikasi dengan ketua umum atau pelaksana harian. Komunikasi ini mencerminkan aliran informasi yang diagonal dan horizontal, dimana informasi tidak hanya mengalir dari atasan ke bawahan (*downward*) tetapi juga sebaliknya (*upward*) dan antar angkatan atau divisi. Sistem ini memungkinkan kebebasan ekspresi yang lebih besar dan membantu memperkuat hubungan antarpribadi di dalam organisasi. Struktur ini menguntungkan dalam hal kecepatan dan kesederhanaan komunikasi, namun dapat menimbulkan tantangan dalam hal konsistensi dan kelengkapan penyampaian informasi.

Pola aliran informasi yang terjadi dalam organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) cenderung menggunakan pola semua saluran dan pola rantai. Pola semua saluran terlihat dari kebebasan yang diberikan kepada setiap anggota untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siapa saja di dalam organisasi, termasuk kepada ketua umum atau ketua pelaksana harian secara langsung. Tidak ada batasan dalam alur komunikasi, sehingga informasi dapat mengalir dari atasan ke bawahan, bawahan ke atasan, atau bahkan antar anggota secara bebas. Di sisi lain, pola rantai juga terlihat dalam beberapa situasi seperti ketika informasi disampaikan melalui perantara seperti ketua angkatan atau "Lurah" sebelum akhirnya sampai ke ketua umum atau ketua pelaksana harian. Hal ini dilakukan karena adanya rasa sungkan atau tidak enak dari anggota yang lebih junior untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada anggota yang lebih senior. Adapun peranan jaringan-kerja komunikasi dalam organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) ini meliputi opinion leader, anggota klik,

gatekeepers, dan bridge. Opinion leader dan Gatekeepers kemungkinan dipegang oleh ketua umum, ketua pelaksana harian, atau anggota senior lainnya yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi. Anggota klik dapat terbentuk dari kelompok-kelompok di dalam organisasi ini seperti angkatan atau divisi tertentu yang memiliki ikatan dalam struktur organisasi. Peran bridge dalam organisasi ini juga terlihat, dimana ketua angkatan atau "Lurah" bertindak sebagai penghubung antara ketua umum dan anggota dalam angkatan mereka, membantu dalam penyampaian dan penyebaran informasi. Selain itu ketua angkatan atau "Lurah" juga menjadi perantara dalam penyampaian informasi dari anggota ke ketua umum atau ketua pelaksana harian. Dengan pola aliran informasi yang cenderung terbuka dan tidak terlalu kaku, serta adanya peranan jaringan-kerja komunikasi yang beragam, organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) dapat memfasilitasi aliran informasi yang lebih efektif dan efisien di antara anggotanya.

Struktur komunikasi di Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) yang informal dan berlandaskan asas kekeluargaan memungkinkan aliran informasi yang efisien namun juga memunculkan tantangan khusus dalam hal konsistensi dan kelengkapan informasi. Dalam buku "*Fundamentals of Organizational Communication*" oleh Pamela Shockley-Zalabak, dijelaskan bahwa komunikasi informal mempercepat pertukaran pesan dan meningkatkan kenyamanan anggota karena menghilangkan hambatan hierarki formal yang seringkali menghambat diskusi terbuka dan jujur (Zalabak, 2015). Selain itu, sistem komunikasi horizontal dan diagonal seperti yang terjadi di Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) mendukung aliran informasi multidireksional yang tidak hanya dari atasan ke bawahan, tetapi juga sebaliknya dan antar angkatan atau divisi. Struktur ini dapat meningkatkan partisipasi anggota dan kecepatan respon dalam mengatasi isu atau permasalahan yang timbul. Namun, hal ini juga memperumit proses verifikasi dan validasi informasi yang beredar, yang pada gilirannya bisa mengurangi keakuratan dan keandalan informasi yang disampaikan dalam organisasi.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) mencerminkan prinsip-prinsip Teori Sistem yang dikembangkan oleh Daniel Katz dan Robert Kahn. Dalam teori ini, organisasi dilihat sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui input, throughput, dan output (Zalabak, 2015). Sistem komunikasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) yang

informal dan berbasis kekeluargaan, memfasilitasi pertukaran informasi secara diagonal dan horizontal, menciptakan throughput yang efisien di mana informasi bisa mengalir bebas tanpa terhalang oleh hirarki yang kaku. Ini sesuai dengan aspek sistem terbuka Teori Sistem yang terus menerima input dari lingkungannya dan beradaptasi untuk bertahan. Dalam organisasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB), sistem ini menerima input berupa ide-ide dan feedback dari anggotanya, yang kemudian diolah untuk menghasilkan output dalam bentuk keputusan atau kebijakan yang memengaruhi baik lingkungan internal maupun eksternal. Ini mencerminkan sebuah siklus feedback yang dinamis dan adaptif yang membantu organisasi tetap responsif terhadap kebutuhan dan perubahan.

Namun, meskipun komunikasi informal memungkinkan aliran informasi yang lebih cepat dan adaptasi yang lebih mudah, ada juga resiko yang terkait dengan kekurangan struktur formal. Komunikasi informal dalam Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) memungkinkan pemecahan masalah dan pembuatan keputusan yang lebih cepat, seperti yang diungkapkan oleh Shockley-Zalabak dalam konsep throughput dalam Teori Sistem (Zalabak, 2015). Aliran informasi yang cepat dan multidireksional ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius, menggambarkan proses feedback loop yang efektif dalam teori sistem. Namun, pendekatan ini juga menghadirkan tantangan yaitu ketidakkonsistenan dan ketidaklengkapan informasi bisa muncul sebagai masalah, karena tanpa struktur formal yang jelas, proses verifikasi dan validasi informasi menjadi kurang efektif. Ini mungkin menyebabkan disinformasi dan kebingungan di antara anggota, menurunkan keakuratan dan keandalan dari keputusan yang diambil. Untuk menyebarkan informasi ini, Paguyuban Kange yune Bojonegoro (PKYB) menggunakan berbagai media komunikasi dalam menjalankan aktivitasnya. Komunikasi internal antar anggota cenderung informal, seperti melalui obrolan WhatsApp dan telepon. Setiap divisi dalam organisasi memiliki grup WhatsApp khusus untuk koordinasi dan diskusi kerja. Komunikasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dapat dilakukan secara langsung atau melalui perantara, seperti ketua angkatan atau "Lurah". Komunikasi formal juga terjadi, terutama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro serta mitra bisnis, yang dilakukan melalui surat resmi. Media sosial seperti

Instagram (@kangeyune_bojonegoro) juga dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi dan promosi organisasi.

Di sisi lain, dari struktur informal yang terdapat pada sistem komunikasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) ini juga mendukung prinsip adaptasi dan survival dalam Teori Sistem. Organisasi yang dapat mengadaptasi strukturnya untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal dengan cepat lebih mungkin bertahan dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Dalam hal ini, Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) dengan struktur komunikasinya yang mengutamakan kekeluargaan, menunjukkan keunggulan dalam menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan dan kebutuhan anggotanya, yang memungkinkan organisasi untuk terus berkembang meskipun ada tantangan yang dihadapi. Dengan konsep pada melihat pada konsep Teori sistem ini, Sistem juga dapat dilihat bahwa pendekatan Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) memiliki kelebihan dalam memelihara hubungan interpersonal yang kuat dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbagi dan kolaborasi. Meski mungkin hal tidak sesuai dengan prinsip manajemen ilmiah, pendekatan ini mungkin lebih sesuai untuk organisasi yang nilai dan tujuannya berfokus pada pemberdayaan anggota dan adaptasi cepat terhadap perubahan sosial atau kebutuhan komunitas seperti halnya pada Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) ini.

Dengan demikian, Teori Sistem menyediakan kerangka yang lebih fleksibel yang memperhitungkan kompleksitas interaksi dalam dan luar organisasi. Untuk Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) sendiri mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan responsif mungkin lebih efektif daripada mengikuti struktur yang kaku dan metode yang sangat teratur. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua jenis organisasi, dan adaptasi terhadap kebutuhan masing-masing dari anggota dan konteks operasional mereka adalah kunci untuk efektivitas organisasi. Melalui analisis ini, terlihat bahwa Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) berhasil dalam menciptakan lingkungan kerja yang berdasarkan kepercayaan dan keterbukaan, yang sangat dihargai oleh anggotanya. Ini memberikan pandangan tentang nilai kekeluargaan dan kepercayaan dalam membangun sistem yang tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anggotanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) memiliki sistem komunikasi yang unik dan efektif yang mengadopsi prinsip kekeluargaan. Sistem ini memungkinkan aliran informasi yang diagonal dan horizontal, sehingga memperkuat hubungan interpersonal antar anggota dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Namun, sistem ini juga memperlihatkan kelemahan dalam hal konsistensi dan kelengkapan penyampaian informasi. Struktur komunikasi yang informal seringkali menghambat proses verifikasi dan validasi informasi yang beredar, yang pada gilirannya dapat mengurangi keakuratan dan keandalan informasi yang disampaikan. Selain itu, organisasi ini berhasil mengadopsi pendekatan sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui input, throughput, dan output yang efisien. Organisasi ini juga diuntungkan oleh kemampuannya untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan dan kebutuhan anggotanya, yang membantu Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif.

Saran dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas sistem komunikasi Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB), disarankan untuk mengimplementasikan struktur formal dalam proses verifikasi dan validasi informasi. Penggunaan teknologi manajemen informasi dapat membantu dalam mengorganisir dan memvalidasi data, sehingga meningkatkan keandalan informasi yang beredar. Selanjutnya, Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) perlu mengembangkan protokol komunikasi yang jelas yang dapat membantu dalam mempertahankan konsistensi informasi sambil tetap mempertahankan fleksibilitas dalam komunikasi yang sudah ada. Organisasi ini juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan komunikasi efektif bagi anggotanya, guna memastikan bahwa semua anggota paham dan dapat mengimplementasikan sistem komunikasi yang efektif sesuai dengan struktur organisasi yang telah disesuaikan. Selain itu, peningkatan keterlibatan anggota melalui platform digital dapat membantu dalam memperkuat keterbukaan dan responsivitas organisasi terhadap feedback anggota. Akhirnya, Paguyuban Kange Yune Bojonegoro (PKYB) bisa memanfaatkan prinsip adaptasi cepat dan pemberdayaan anggota untuk meningkatkan kolaborasi dan inovasi dalam memenuhi

tantangan baru dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam lingkungan sosial atau ekonomi yang berubah.

DAFTAR REFERENSI

- Clampitt, P.G. (2017). *Communication for Managerial Effectiveness: Challenges, Strategies, Solutions*, Sixth Edition (Ramadona, M, Penerjemah) SAGE: USA.
- Ghalia, Nina Wiranti. (2007). *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Universitas Jakarta.
- Irawan, Bambang (2018). *Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus*. *Jurnal Administrative Reform*. Vol 6, No 4.
- Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar, 2013, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Kriyantono, Rachmat (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, M. Ginting, E. (2021). *Pengaruh Komunikasi Horizontal Terhadap Peningkatan Penjualan Ayam Penyet Surabaya Jl. Dr. Mansyur*. *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 5 No 1. Universitas Darma Agung, Medan
- Muspawi, M. Janati, S. Panjaitan, K. Mawarni, D, J. (2023). *Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi*. *Al-Muaddib*.Vol 5 No 2. Universitas Jambi
- Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). *Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan*. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 50-60.
- Gede, I, Dewa., Utamajaya, Putra, Adi., dan Sriathi, Ayu, Agung, Anak. 2015. *Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Serta Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Fuji Jaya Motor Gianyar*. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Fahmi, Irham., 2010., *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, Bandung, Alfabeta.
- Hicks, H.G and Gullet, R.C. 1982. *Organization: Theory and Practice*. McGraw Hill Inc: New York.
- Katz D, Kahn R.L. (1966). *The Social Psychology of Organizations* (Furqon, C, Penerjemah). A Wiley International Edition
- Liiliweri, Anista. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana.
- Zalabak, P. S. (2015). *Fundamentals of Organizational Communication: Knowledge, Sensitivity, Skills, Values* (9th ed.). Pearson.